

**KOMITMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
UNTUK MEMBINA KARAKTER SISWA DI MADRASAH
ALIAH (MA) MIFTAHUL ULUM DAMPIT**

TESIS

**Oleh: HABIBILLAH
NIM: 22186130008**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2024**

**KOMITMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
UNTUK MEMBINA KARAKTER SISWA DI MADRASAH
ALIYAH (MA) MIFTAHUL ULUM DAMPIT**

TESIS

**Oleh: HABIBILLAH
NIM: 22186130008**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan
program Magister Pendidikan Islam**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2024**

PERSETUJUAN TESIS

KOMITMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MEMBINA KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH (MA) MIFTAHUL ULUM DAMPIT

Disusun Oleh:

Habibillah

NIM: 22186130008

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk Dapat Di Ajukan Kepada Dewan Penguji**

Malang, 15 Mei 2024

Dosen Pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Dr. KH. Romadlon Chotib, M.H.

PENGESAHAN TESIS

KOMITMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MEMBINA KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH (MA) MIFTAHUL ULUM DAMPIT

Disusun Oleh:

Habibillah

NIM: 22186130008

Telah diajukan pada Dewan Penguji Pada
Hari: Sabtu, Tanggal 16 Juni 2024

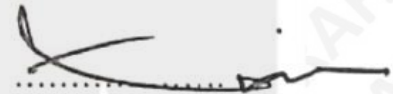
Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

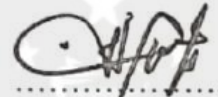
1. Dr. Sutrisno, M.Pd

(Ketua)



2. Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I

(Sekretaris)



3. Dr. Aries Musnandar, M.Pd.

(Penguji I)



4. Dr. M. Nur Salim, M.Pd.

(Penguji II)




Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd

Kaprodi

Dr. Abdur Rofik M., M.Pd.



ABSTRAK

Habibillah. 2024. Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Dampit. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang. Pembimbing: Dr. KH. Romadlon Chotib, M.H.

Kata Kunci: Komitmen guru, Pendidikan Agama Islam (PAI), Karakter .

Guru merupakan ujung tombak yang memerlukan kreativitas dan kemandirian untuk mencapai kebijakan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, jika ingin karakter siswanya terbentuk dengan baik guru hendaknya memiliki komitmen yang kuat agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika komitmen guru tinggi maka hasilnya juga akan memuaskan, tanpa memiliki komitmen yang tinggi, sedikit sekali hal yang bisa dicapai, dengan komitmen pengalaman yang luar biasa bisa ditantang dan dipenuhi, komitmen membantu kita untuk fokus dalam menyelesaikan masalah. tanpa komitmen yang jelas kita akan mudah menyerah ketika bertemu masalah.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana komitmen guru-guru MA Miftahul Ulum Dampit dalam membina karakter pada siswa? 2) Bagaimana strategi menumbuhkan komitmen guru-guru MA Miftahul Ulum Dampit dalam membina karakter siswa ?. Sedangkan tujuannya adalah untuk: 1) Mendeskripsikan Bagaimana komitmen guru-guru MA Miftahul Ulum Dampit dalam membina karakter pada siswa. 2) Mendeskripsikan strategi menumbuhkan komitmen guru-guru MA Miftahul Ulum Dampit dalam membina karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, yang menjawab masalah tentang “Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Dampit”. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) bentuk komitmen guru dalam membentuk karakter siswa adalah *affective commitment*, guru bekerja secara profesional, bertanggungjawab terhadap pendidikan karakter siswa, mematuhi dan menjalankan tujuan, visi, misi dari sekolah tentang pendidikan karakter. *Normative commitment*, kuatnya keinginan guru dalam mendidik para siswa di sekolah secara sungguh-sungguh, memberikan perhatian dan rasa peduli kepada para peserta didik dalam membimbing belajar serta disiplin dalam bekerja, dan *continuance commitment*, guru memberikan pelayanan yang terbaik, menyesuaikan diri dengan sekolah. (2) strategi menumbuhkan komitmen guru dalam membentuk karakter siswa adalah melalui pemberian hukuman, melalui pembiasaan, dan melalui pemberian penghargaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang demi umatnya.

Selanjutnya dalam penyusunan dan penulisan tesis ini, tidaklah berjalan tanpa kesulitan, namun dalam hal tulis menulis tidak akan terlepas dari kesulitan-kesulitan yang timbul di sana-sini, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya beberapa hambatan tersebut dapat dilewati, sehingga tersusunlah tesis ini meskipun jauh kata dari sempurna.

Dengan terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis, serta do'a sepanjang waktu yang sangat berarti bagi penulis.
2. Istri tercinta Anik Nurhasanah yang selalu setia mendampingi dan terus memberi motivasi untuk terus melangkah demi masa depan yang cerah.
3. Universitas Raden Rahmat Malang (UNIRA)
4. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S.E. M.Si. selaku rektor UNIRA Malang.
5. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd. selaku Direktur Pasca Sarjana UNIRA Malang.
6. Bapak Dr. Abdur Rofik M., M.Pd. selaku Kaprodi Pasca Sarjana PAI UNIRA Malang.
7. Bapak Dr. KH. Romadlon Chotib, M.H. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan bimbingan dan motivasi demi terselesainya penyusunan tesis ini.

8. Seluruh Dosen UNIRA Malang yang telah mendidik dan membimbing kami sehingga menjadi maha siswa yang terdidik dan terbimbing.
9. Seluruh dewan guru dan karyawan MA. Miftahul Ulum Dampit yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan tesis ini.
10. Teman-teman Pasca Sarjana UNIRA Malang yang telah meluangkan waktunya untuk sharing dan membantu terselesaikannya tesis ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelemahan dan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, hanya kepada Allah SWT penulis memohon hidayah dan inayah, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN PERSETUJUAN -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN-----	iii
ABSTRAK -----	iv
KATA PENGANTAR-----	vi
DAFTAR ISI-----	viii
DAFTAR TABEL-----	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	14
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Sistematika Penulisan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru/Pendidik.....	20
B. Peran Guru/ Pendidik.....	23
C. Pengertian Komitmen Guru	25
D. Bentuk-Bentuk Komitmen	29
E. Strategi Menumbuhkan Komitmen.....	32
F. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
G. Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
H. Fungsi Pendidikan Agama Islam	36
I. Kajian Tentang Pendidikan Karakter.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subyek Penelitian	48
E. Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Analisis Data	56
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	58
I. Tahap-Tahap Penelitian	59

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Paparan Data	73
C. Temuan Penelitian	91

BAB V PEMBAHASAN

A. Bentuk komitmen guru-guru MA Miftahul Ulum Dampit untuk membina karakter pada siswa	96
B. Strategi menumbuhkan komitmen guru untuk membina karakter siswa di MA Miftahul Ulum Dampit	101

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

1.1.	Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.....	16
4.1.	Susunan Personalia MA. Miftahul Ulum Dampit 2023/2024.....	63
4.2.	Data Siswa MA. Miftahul Ulum Dampit 2023/2024	67
4.3.	Data Sarana dan Prasarana MA. Miftahul Ulum Dampit	68



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan di Indonesia masih mengutamakan kecerdasan kongnitif saja, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi, akan tetapi nilai tinggi itu tidak memiliki prilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional sekolah saja. Hal tersebut diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa dan prilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidak seimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa dan kepada Tuhan Yang Masa Esa berdasarkan Pancasila.

Dalam ajaran Islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah kedua orang tua anak didik, tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup semakin meningkat, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan tugas-tugas mendidik anaknya.

Karena itu mereka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain atau yang disebut dengan guru pada lembaga-lembaga pendidikan formal, agar anak-anaknya dapat mencapai kedewasaan dan mampu melaksanakan tugasnya. Agama Islam sangat mendorong pemeluknya untuk memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi guna mencapai kemajuan, namun dia lebih mengutamakan pada peningkatan kemampuan berilmu pengetahuan dan teknologi dengan diiringi perilaku yang baik.

Dalam upaya mencapai pendidikan karakter, harus dimulai dengan guru, karena guru merupakan sosok yang memanggul status sosial mulia dan sejak manusia diciptakan. Mulanya status guru dilekatkan pada segala sesuatu yang mampu memberikan masukan (*input*) kepada manusia. Segala input dalam bentuk apapun akan berpengaruh pada ragam perubahan dalam menyikapi kehidupan pada manusia yang menerima input tadi. Ragam perubahan selalu diawali dengan pertanyaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perenungan mendalam. Natijah dari perenungan itu, diidealkan menuju tatanan kehidupan praktis yang positif. Upaya mendekatkan idealitas proses itulah yang sesungguhnya dikandung dalam filosofi tugas guru.

Meskipun dalam konteks kekinian status sosial sebagai guru sudah mengalami spesialisasi bidang garap secara profesional (bidang studi dalam kerangka formal sekolahan), namun status sebagai guru sesungguhnya masih merupakan status sosial yang mulia. Sebagai status sosial yang mulia, tentu saja semua akan membawa akibat-akibat tertentu bagi guru. Sebagai contoh, pepatah

kita memberikan patokan moral bahwa jika guru kencing berdiri, maka muridnya kencing berlari. Artinya, memikul status sebagai guru hendaknya kita mawas diri, harus dapat digugu lan ditiru (teladan). Sama halnya dengan kiai, kiai merupakan status sosial yang sama dengan status guru sebagaimana logika di atas. Perbedaanya, hanya terletak pada mediumnya saja, dimana kiai merupakan "guru" di tengah kehidupan Masyarakat pesantren khususnya, sedangkan guru bermedium di sekolah.

Sebagaimana yang kita ketahui guru dan anak didik dalam wujud gejala yang negatif seperti akhir-akhir ini terjadi, paling tidak merupakan isyarat tak terjalannya "komunikasi fitriyah" antara guru dengan murid. Meski guru sendiri menganggap bahwa tidaklah adil jika "dosa" kenakalan anak didik seperti sekarang ini dipikulkan kepada guru tanpa harus melihat faktor-faktor yang lain. Namun, sebagai guru dalam situasi apapun tetap dituntut untuk menegakkan moralitas sebagai sosok yang digugu lan ditiru. Dia harus biasa menjadi teladan bagi murid dan masyarakat sekitarnya.

Contoh konkritnya, bahwa "kenakalan" anak didik sesungguhnya merupakan "cobaan" dunia guru yang merupakan akibat dari kurang ditegakkannya patokan moral dan keteladanan dari "guru kencing berdiri, murid kencing berlari" secara konsisten. Untuk mewujudkan kualitas pelayanan pembelajaran yang memuaskan dan berorientasi pada mutu pembelajaran maka memerlukan suatu komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran, berjangka panjang dan membutuhkan

penggunaan peralatan dan teknik-teknik tertentu. Komitmen tersebut harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat.

Diantara kegagalan pendidikan karakter sekarang ini adalah kurang tingginya keinginan guru dalam memperbaiki karakter peserta didik, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru hanya memberikan teguran biasa dan membiarkan begitu saja tanpa menindak lanjuti untuk menjadikannya kearah yang lebih baik, inilah diantara penyebab kegagalan dalam Pendidikan karakter.

Akhirnya penulis berkesimpulan untuk mengatasi semua "kenakalan-kenakalan "tersebut, maka dibutuhkan komitmen dari seorang guru yang benar-benar menjadi teladan dan contoh yang baik untuk para peserta didik. Begitu besar dan sangat pentingnya komitmen guru di dalam meningkatkan kualitas SDM khususnya dan di dalam pembentukan karakter peserta didik siswa dan pendidikan secara umum, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui bentuk komitmen guru untuk membina karakter siswa.

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Dampit merupakan madrasah yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu keislaman serta nilai-nilai sosial tertentu untuk membentuk pendidikan karakter. Karena madrasah tersebut merupakan madrasah bercirikan khas Islam Peneliti menganggap bahwa madrasah tersebut lebih memiliki tanggung jawab, kewajiban dan percontohan pendidikan karakter dibandingkan sekolah umum lainnya.

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Dampit mengembangkan nilai karakter melalui manajemen sekolah diantaranya mengembangkan nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran harus dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah sebagai contoh dilaksanakannya kegiatan-kegiatan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin, diantaranya mengucapkan salam ketika bertemu, kegiatan istighosah dalilun najah atau apel pagi, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mengintegrasikan nilai karakter pada kegiatan tersebut seperti pramuka, olahraga dan sebagainya dalam olahraga tersebut diintegrasikan nilai disiplin, mandiri, sportifitas, kerja keras dan lainnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Bentuk pengembangan nilai karakter yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Dampit seperti kegiatan istighosah dalilun najah atau apel pagi, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah menjadi materi wajib setiap harinya, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan dan mengucapkan salam, berbahasa santun, peduli teman, peduli lingkungan serta pengumpulan dana sosial, melakukan kegiatan di rumah dengan berbagai kegiatan positif dengan dipantau guru dan orang tuanya yang berkaitan dengan nilai karakter.

Guru yang merupakan ujung tombak memerlukan kreativitas dan kemandirian dalam mencapai kebijakan yang sudah ditetapkan, hendaknya memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan yang telah diletakan sekolah untuk membina karakter siswa, agar pendidikan karakter yang dibebankan oleh sekolah berhasil. Karena ilmu yang dimiliki siswa tanpa disertai dengan perilaku yang baik tidak akan seimbang.

Para guru pada saat mengajar dan berada di lingkungan sekolah semestinya harus sinkron dengan tujuan, visi, misi sekolah dalam memberikan pengaruh-pengaruh karakter kepada anak didik. Kerena alasan pendidikan karakter bukan tugasnya semata, maka sebagian guru tidak merasa bertanggung jawab dalam pembentukan karakter para peserta didik, kelemahan guru yang demikian itu terjadi mungkin karena ada beberapa faktor. Dalam kenyataannya seringkali seorang guru menyuguhkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan sekolah, seperti perilaku tidak baik, tidak disiplin, tidak semangat ketika mengajar dan berkata-kata yang buruk, dan sering putus asa, menghindar ketika menemukan ada masalah pada anak didik.

Kurang sinkron juga terjadi antara guru dengan tujuan pendidikan karakter yang diinginkan sekolah, diantaranya adalah sekolah mewajibkan para peserta didik untuk shalat berjamaah, namun justru para gurunya yang tidak melakukan shalat berjamaah, yang lebih parah adalah ketika anak sudah mulai tertarik untuk menerapkan ajaran agama namun guru tidak menyambut ketertarikan ini, tetapi malah mematahkanya dengan perilaku yang tidak baik.

Pendidikan karakter amat perlu pengembangannya mengingat makin meningkatnya perilaku peserta didik yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, suka berbohong, tidak jujur dan tingkah laku penyimpangan lainnya. Di samping itu hal yang terjadi di sekolah sekarang ini kurang memahaminya sendi kehidupan sosial yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Mungkin ini diantaranya pengaruh dari seorang guru yang tidak memberikan gambaran karakter yang baik kepada peserta didik, akibatnya anak ketika sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan tampak memiliki karakter yang sangat tidak kita harapkan. Hal itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang terlihat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Dampit yang telah menerapkan budaya religius, disiplin, mandiri dan sopan santun di lingkungan madrasah. sebaliknya tidak sedikit guru yang tidak mempunyai komitmen dalam merealisasikan tujuan madrasah tersebut. Sebelumnya siswa yang berperilaku religius dan sopan santun malah berbuat nakal pada saat berada di sekolah, mengganggu teman dan berbicara buruk ketika berada di sekolah, dan tidak patuh terhadap guru.

Komitmen sebagai salah satu syarat untuk mengajar di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Dampit, guru yang dinyatakan lulus melakukan kontrak dan perjanjian yang ditandatangani. Tetapi sebagian guru belum merealisasikan janji-janjinya, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Terlihat pada saat shalat, guru diwajibkan sholat berjamaah bersama peserta didik.

Contoh lain juga terjadi yang mana para peserta didik diwajibkan memakai peci, namun ada sebagian guru yang tidak memakainya, hal ini akan menjadi ketidakseimbangan antara pendidikan karakter yang telah dikehendaki sekolah disebabkan guru yang tidak memiliki komitmen terhadap perjanjian yang telah disepakati.

Dengan komitmen yang tinggi, maka kualitas layanan pembelajaran yang merupakan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru akan tercapai dengan maksimal dalam proses pembelajaran, untuk membina karakter siswa yang lebih baik. Ketidakdisiplinan guru dalam mengajar adalah sebagian ciri guru yang tidak memiliki komitmen untuk membina karakter siswanya, karena guru akan kesulitan dalam menerapkan sifat kedisiplinan kepada siswanya bilamana guru tersebut terlebih dahulu tidak memiliki sifat disiplin.

Dengan komitmen yang tinggi, seorang guru dapat mewujudkan kualitas layanan pembelajaran yang merupakan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini akan sangat membantu dalam membina karakter siswa yang lebih baik.

Ketidakdisiplinan guru dalam mengajar merupakan sebagian ciri dari guru yang tidak memiliki komitmen untuk membina karakter siswanya. Hal ini dikarenakan guru akan sulit untuk menerapkan sifat kedisiplinan kepada siswanya, jika ia sendiri tidak memiliki sifat disiplin.

Dengan demikian, komitmen yang tinggi dari seorang guru akan mendorong tercapainya kualitas layanan pembelajaran yang optimal. Hal ini pada

akhirnya akan membawa dampak positif pada pembinaan karakter siswa, karena guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Guru yang disiplin dan berkomitmen akan lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa.

Permasalahan yang juga hampir sama adalah kurang disiplinnya guru, hal ini dapat dilihat pada ketika guru diwajibkan menyambut kedatangan siswa dipintu gerbang madrasah, ternyata sebagian guru belum biasa melakukannya. Hal itu tentu saja menghambat perkembangan akademiknya pada aspek budaya religius.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa permasalahan penting yang semestinya menjadi perhatian yaitu masih kurang maksimalnya pendidikan karakter di madrasah, dan kurangnya komitmen guru dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga menuntut perhatian banyak pihak untuk segera menindak lanjuti.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan sebuah penelitian tentang bentuk komitmen guru PAI untuk membina karakter siswa di MA Miftahul Ulum Dampit.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana komitmen guru-guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Dampit untuk membina karakter pada siswa?

2. Bagaimana strategi menumbuhkan komitmen guru untuk membina karakter siswa di MA Miftahul Ulum Dampit?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan bagaimana komitmen guru-guru MA Miftahul Ulum Dampit untuk membina karakter pada siswa.
2. Mendeskripsikan bagaimana strategi menumbuhkan komitmen guru untuk membina karakter siswa di MA Miftahul Ulum Dampit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan judul " Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter siswa di MA Miftahul Ulum Dampit " memiliki beberapa manfaat teoritis, antara lain:

- a. Kontribusi pada pemahaman tentang pendidikan karakter.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komitmen guru Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter siswa di MA Miftahul Ulum Dampit. Melalui analisis dan temuan penelitian, dapat dikembangkan konsep dan teori tentang strategi dan metode yang efektif untuk membina karakter siswa melalui pendidikan agama.

b. Validasi teori dan model pendidikan karakter

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendukung teori dan model pendidikan karakter yang ada. Dengan mengamati implementasi komitmen guru Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter siswa, penelitian ini dapat memvalidasi atau mengevaluasi efektivitas teori dan model pendidikan karakter yang telah ada.

c. Pengembangan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pendidikan agama Islam dan komitmen guru Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter siswa. Temuan penelitian dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama Islam untuk membina warga negara yang bertanggung jawab dan beretika dalam konteks berbangsa dan bernegara.

d. Pengembangan kurikulum pendidikan karakter

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter di sekolah menengah agama. Dengan mempelajari peran serta komitmen guru Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter siswa, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi kompetensi dan materi yang perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum agar lebih efektif untuk membina karakter siswa.

Dengan menggali temuan-temuan ini, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan sumbangan yang berharga dalam literatur tentang pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, dan hubungan antara pendidikan agama dengan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tesis dengan judul "Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina Karakter Siswa Berbangsa dan Bernegara di MA Miftahul Ulum Dampit" memiliki beberapa manfaat praktis, antara lain:

a. Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Miftahul Ulum Dampit. Dengan mempelajari Komitmen guru Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter siswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi dan metode yang efektif dalam mengajar agama Islam sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan moral.

b. Peningkatan pembinaan karakter siswa

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat program pembinaan karakter siswa di MA Miftahul Ulum Dampit.

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program dan kegiatan yang lebih efektif untuk membina karakter siswa,

seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kurikulum, atau pelatihan bagi guru.

c. Peningkatan kualitas kepemimpinan guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan guru di MA Miftahul Ulum Dampit, termasuk kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan strategi pembinaan karakter yang efektif.

d. Peningkatan kualitas kepemimpinan sekolah

Dengan mempelajari komitmen guru Pendidikan Agama Islam untuk membina karakter siswa, penelitian ini juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kepemimpinan sekolah yang lebih baik. Temuan penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kebijakan sekolah, pengelolaan sumber daya, dan strategi pengawasan yang mendukung pembinaan karakter siswa secara holistik.

e. Pemberdayaan siswa dalam berbangsa dan bernegara

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dalam pemberdayaan siswa dalam konteks berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan agama Islam yang kuat dan pembinaan karakter yang baik, siswa akan lebih siap dan mampu berperan aktif dalam masyarakat dan

negara. Mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara.

Dengan demikian, penelitian tesis ini memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam, pembinaan karakter siswa, peningkatan kualitas kepemimpinan guru dan sekolah, serta pemberdayaan siswa dalam konteks berbangsa dan bernegara.

E. Definisi Istilah

1. Komitmen adalah suatu perjanjian untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan kontrak.¹
2. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berasas Islam dalam mengamalkan ajaran Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis Pendidikan.²
3. Karakter adalah sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dimungkinkan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan suatu kajian

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. hal. 795

² Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2016. hal. 43

³ Masykuri Bakri dan Dyah Werdiningsih. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Nirmana Media, 2011. hal. 1

terlebih dahulu. Dengan demikian, akan mudah menentukan fokus yang akan dikaji yang belum diketahui oleh para peneliti terdahulu.

Adapun beberapa hasil studi penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain,

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizqi Prasetyo dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Komitmen Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Jurusan Otomotif SMK*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen guru tentang pemahaman karakteristik siswa, pengelolaan pembelajaran, dan tugas pembimbingan siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasan dalam tesisnya yang berjudul *Pola Kerjasama guru dan keluarga Terhadap Pembinaan Akhlak*. Yang menunjukkan bahwa hasil penelitian mengungkapkan: bahwa pola kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan akhlak ialah: (1) membentuk paguyuban wali murid, (2) Membentuk komite sekolah, (3) Membentuk kegiatan PHBI, (4) melakukan home visit yang dilakukan sekolah kepada siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah sebagai berikut: (1) Mengadakan buku penghubung, (2) Pertemuan awal tahun dari sekolah dan wali murid, (3) pertemuan rutin dari paguyuban wali murid.

Ketiga, hasil penelitian tesis Hery Nograho (2012) dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Semarang*, menunjukkan bahwa hasil implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Semarang menggunakan dua

cara yakni intrakulikuler dan ekstrakulikuler, intrakulikuler yaitu dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran contoh pelaksanaan indikator kejujuran dengan menyediakan fasilitas tempat temuan, kantin kejujuran yang bertuliskan Allah melihat, Malaikat mencatat, dan integrasi nilai karakter dalam kegiatan ekstrakulikuler yaitu dengan menyelenggarakan Islamic Festival, membudayakan salam, senyum, sapa. Temuan penelitian dalam tesis inidalam kegiatan ekstrakulikuler yaitu dengan menyelenggarakan Islamic Festival, membudayakan salam, senyum, sapa. Temuan penelitian dalam tesis ini sebenarnya guru PAI harus bekerjasama dengan seluruh guru mata pelajaran, jika tidak akan berakibatnya terjadi kesenjangan, ketika anak berhadapan dengan guru PAI anak bisa dikondisikan tetapi saat berhadapan dengan guru lain sikap anak dapat berubah.

keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutholingah dalam Tesisnya yang berjudul Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA 1 dan 3 Malang), mengkaji penelitian tentang internalisasi pendidikan karakter religius, ada beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan persamaanya adalah ranah kajian yang dilakukan seputar pendidikan karakter religius siswa dan yang menjadi perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian yang saya lebih memfokuskan kepada pembentukan karakter religius siswa melalui komitmen guru. Sedangkan pada penelitian Siti Mutholingah pembentukan karakternya dilakukan oleh sekolah dengan cara internalisasi.

Kelima, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Tanszil dengan judul Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian tersebut menggambarkan: (1) Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan dalam lingkungan pondok pesantren K.H.Zainal Mustofa meliputi nilai fundamental, instrumental serta praksis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila. (2) Proses pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin santri di lingkungan pondok pesantren KH. Zainal Mustafa dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh, melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta kerjasama dengan masyarakat dan keluarga. (3) Metode yang digunakan dalam membangun kemandirian serta kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren KH. Zainal Mustafa dilaksanakan melalui metode pembiasaan, pemberian pelajaran atau nasihat, metode pahala dan sanksi, serta metode keteladanan dari para kyai serta pengajarnya. (4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren KH. Zainal Mustafa bersifat internal dan eksternal. (5) Keunggulan hasil yang dikembangkan dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren KH. Zainal Mustofa dibuktikan dengan adanya perubahan sikap, tatakrama serta perilaku santri; munculnya kemandirian santri dalam berpikir dan bertindak.

Table 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

No.	Nama Peneliti	Judul	Focus	Perbedaan
1.	Muhammad Rizqi Prasetyo dkk	Komitmen Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Jurusan Otomotif SMK (Jurnal Teknologi dan Kejuruan, vol. 36, no.2. UN Malang	Mengkaji tentang komitmen guru	Mengkaji masalah komitmen guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa
2	Nur Hasan, 2013	Pola Kerjasama guru dengan keluarga Terhadap Pembinaan Akhlak	Mengkaji bentuk perilaku siswa	Pola kerjasama sekolah dengan keluarga terhadap pembinaan akhlak, penelitian ini lebih berfokus kepada bentuk kerjasama sekolah dengan keluarga dalam pendidikan karakter religius
3	Hery Nogroho, 2012	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Semarang	Difokuskan pada implementasi pendidikan karakter	Implementasi pendidikan karakter pada ruang lingkup mapel PAI
4	Siti Mutholingah 2013	Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA 1 dan 3 Malang)	Difokuskan pada kajian tentang karakter	Menginternalisasi karakter religius
5.	Sri Wahyuni Tanszil, 2012	Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada	Difokuskan pada Pendidikan	Model Pembinaan Pendidikan

		Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri	karakter dalam membangun disiplin siswa	Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri
--	--	---	---	---

G. Sistematik Penulisan

Demi memudahkan untuk memperoleh gambaran singkat mengenai isi proposal tesis ini, berikut kami kemukakan alur pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka. diuraikan pengertian peran guru Pendidikan agama islam, tinjauan Pendidikan agama Islam, pendidikan karakter. Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, Butir-butir Nilai/Karakter. Dan pada sub judul terakhir penulis akan memaparkan tentang nilai-nilai kebangsaan, yang berisi tentang cinta tanah air, toleransi dan anti-kekerasan, nilai kesetaraan, nilai demokrasi dan nilai keadilan.

Bab III, Membahas metode penelitian yang berisi tentang a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Subjek penelitian, e) Sumber data, f) Teknik pengumpulan data, g) Analisis data, h) Pengecekan keabsahan data, dan i) Tahap-tahap penelitian.